

PELESTARIAN BUDAYA LOKAL KESENIAN GAMBANG KROMONG JALI PUTRA DI PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN JAKARTA

Hudaepah, Turyati
ISBI Bandung
Jalan Buah Batu 212 Bandung
Hudaepah.hudaepah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pelestarian budaya lokal kesenian Gambang Kromong Jali Putra di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta. Budaya lokal merupakan identitas bagi daerahnya, salah satunya adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional Gambang Kromong ini lahir dari masyarakat Betawi melalui proses akulturasi dengan budaya Tionghoa. Perubahan zaman membuat kesenian tradisional ini terlupakan, karena generasi penerusnya lebih menyukai kesenian modern. Maka dari itu Upaya seniman dan pemerintah dalam merawat dan melestarikan budaya lokal khususnya kesenian tradisional Gambang Kromong harus optimal, agar tidak punah. Tujuan dalam penelitian ini berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang seni dan budaya, khususnya kajian kesenian tradisional. Selain itu, tujuan lainnya agar dapat memotivasi para seniman dalam melestarikan dan merawat budaya lokal kesenian tradisional Gambang Kromong. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode etnografi. Teknik Pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Abstract

background this research was conducted to determine the process of preserving the local culture of the Gambang Kromong Jali Putra art in the Setu Babakan Betawi Culture Village, Jakarta. Local culture is the identity of the region, one of which is traditional art. The traditional art of Gambang Kromong was born from the Betawi people through a process of acculturation with Chinese culture. Changing times have made this traditional art forgotten, because the next generation prefers modern art. Therefore, the efforts of artists and the government in caring for and preserving local culture, especially the traditional art of Gambang Kromong, must be optimal, so that it does not become extinct. The aim of this research is to contribute to the advancement of knowledge in the field of arts and culture, especially the study of traditional arts. Apart from that, another aim is to motivate artists to preserve and care for the local culture of Gambang Kromong traditional arts. In this qualitative research, ethnographic methods are used. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, documentation, and literature review.

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional selalu ada dan melekat dalam masyarakat yang ada di Indonesia. Sebagaimana diketahui dinegara kita, bahwa seni tradisi merupakan salah satu kekayaan budaya, yang sampai saat ini belum mendapatkan perhatian yang sama dalam pengembangan dan pelestariannya. Menurut Ahimsa, bahwa kesenian dapat bertahan dengan baik karena masyarakat masih menyukainya, namun sebagian lagi kesenian tr-

adisional dalam keadaan terkikis oleh perkembangan kemajuan modernisasi, bahkan ada Sebagian kesenian tradisional yang sudah punah. Seni tradisi yang masih ada belum tentu disukai oleh masyarakat yang ada di Indonesia, karena jumlah masyarakat yang menyukai kesenian tradisional bukan merupakan faktor utama pelestarian seni tradisi. (Heddy Shri Ahimsa Putra, 2015)

Kesenian Tradisional merupakan bagian dari kebudayaan di Indonesia yang harus selalu

dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan, serta mendapatkan apresiasi dari semua kalangan masyarakat akan kekayaan nilai-nilai budi pekerti luhur yang terkandung dalam kesenian tradisional, sebagai pembentuk kepribadian manusia menuju kearah yang lebih baik. Salah satu kesenian tradisional yang melekat dengan budaya masyarakat Betawi adalah kesenian Gambang Kromong.

Jakarta sebagai pusat ibu kota negara Indonesia, berkembang seiring dengan zamannya. Jakarta banyak dikunjungi oleh para pendatang dari domestik maupun Luar negri. Sejak Kemerdekaan negara Indonesia 17 Agustus 1945, masyarakat yang ada di kota Jakarta terdiri dari berbagai suku etnis yang ada di Indonesia. Dalam Memahami kebudayaan Jakarta sebagai kota yang multi etnis dapat dilihat dari produk sejarah masyarakat yang dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Masyarakat Jakarta yang beranekaragam (heterogen) sejak zaman penjajahan sampai kemerdekaan mempunyai suatu penduduk pribumi yang dinamakan masyarakat Betawi atau orang Betawi. Masyarakat ini merupakan produk sejarah dari perjalanan sebuah kota dengan berbagai macam pola kehidupan. (Soekotjo, 2013)

Masyarakat Betawi yang sudah lama menempati kota Jakarta, mempunyai kebudayaan, adat istiadat, dan pola hidup yang unik. Kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat Betawi adalah kesenian tradisional, yaitu Gambang Kromong. Kesenian tradisional Gambang Kromong berkembang dalam masyarakat Betawi dalam penyajian yang sesuai keinginan masyarakat Betawi, yang biasanya digunakan pada acara kesenian budaya Betawi seperti Lenong, pengiring tari-tarian, bahkan juga digunakan pada acara khitanan, pernikahan, Gambang Kromong sering digunakan pada acara lenong yang berfungsi sebagai pengiring dan pelengkap, agar acara lenong menjadi meriah dan bisa dinikmati oleh masyarakat yang menontonnya.

Upaya mempertahankan Pelestarian budaya lokal kesenian tradisional Gambang Kromong adalah memperkenalkan budaya lokal terhadap generasi muda, dengan diadakannya festival budaya, sosialisasi melalui sosial media dan sekolah-sekolah yang ada di wilayah Betawi. Menurut Darusman bahwa Pelestarian budaya di masyarakat saat ini sudah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya karena faktor eksternal manusia, akan tetapi juga adanya faktor internal pada diri manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. (Yus Darusman, 2019)

Pelestarian budaya lokal kesenian Gambang Kromong ini melibatkan banyak pihak, tidak hanya dari masyarakatnya, namun dari pemerintah. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam melestarikan kebudayaan lokal masyarakat Betawi adalah, dengan mendirikan Perkampungan budaya Betawi. Sejak berdirinya Perkampungan Budaya Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan menjadi lokasi pelestarian budaya lokal masyarakat Betawi. Sanggar Seni Jali Putra merupakan salah satu bagian dari perkampungan Budaya Betawi, dengan menampilkan keseniannya yaitu kesenian gambang Kromong. Hal yang menarik dari Sanggar Seni Jali Putra ini adalah diwariskan secara turun temurun sampai ke anak-anaknya, sehingga kesenian Gambang Kromong ini tidak punah. Dalam proses pelestariannya sanggar seni Jali Putra menampilkan karya-karya musiknya di perkampungan budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan. Penampilan karya musik Gambang kromong ini disesuaikan dengan jadwal yang ada di perkampungan budaya Betawi. Dalam proses pelestarian kesenian Gambang Kromong mendapatkan banyak tantangan dan hambatan bagi generasi penerus sanggar seni Jali Putra yang ada di Jakarta. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji tentang pelestarian budaya lokal kesenian Gambang Kro-

mong Jali Putra di Perkampungan Budaya Betawi setu Babakan, Jakarta.

Metode

Penelitian tentang pelestarian budaya lokal kesenian Gambang Kromong Jali Putra di perkampungan budaya Betawi setu Babakan merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode etnografi dengan pendekatan fenomenologi. (Heddy Shri Ahimsa Putra, 2014) Menurut Creswell bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell juga menjelaskan bahwa penelitian etnografi merupakan salah satu strategi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, yang di dalamnya berisi suatu penyelidikan kelompok kebudayaan di lingkungan alamiah dalam jangka waktu yang lama untuk pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara. (Jhon W Creswell, 2017)

Dalam Penelitian kualitatif ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada sanggar seni Jali Putra yang terlibat di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap para pelaku seniman sanggar Seni Jali Putra dan masyarakat setempat. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sanggar seni Jali Putra di perkampungan Budaya Betawi setu Babakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Gambang Kromong

Jakarta sebagai ibu kota negara memiliki masyarakat yang beraneka ragam, salah satunya adalah masyarakat Tionghoa yang tinggal di ibu kota. Kehidupan masyarakat yang selaras antara masyarakat Betawi dengan masyarakat Tionghoa

memhasilkan sebuah produk budaya lokal yang dijadikan identitas bagi masyarakatnya, yaitu kesenian Gambang Kromong.

Masyarakat Tionghoa memiliki populasi yang besar di Jakarta, sehingga kebudayaannya berkembang pesat, salah satunya kesenian Gambang kromong. Kesenian ini merupakan kesenian yang terbentuk dari proses akulturasi antara masyarakat Tionghoa dan masyarakat Betawi. Hal ini dapat dilihat dari alat-alat music dan lagu-lagu yang dinyanyikan dalam pertunjukan kesenian tradisional Gambang Kromong. Lagu-lagu khas masyarakat Betawi yang dinyanyikan dalam pertunjukan kesenian yaitu lagu jali-jali dan kicir-kicir. (Sedarsono, 2010)

Gambang kromong adalah sejenis orkes yang memadukan gamelan dengan alat-alat musik Tionghoa, seperti sukong tehyan dan kongahyan, gambang kromong sendiri di ambil dari dua buah alat perkusi, yaitu gambang dan kromong. Awal mula terbentuknya gambang kromong tidak lepas dari seorang pimpinan komunitas Tionghoa yang diangkat oleh Belanda (Kapiten Cina) bernama Nie Hoe Kong (masa jabatan 1736-1740). (Sedarsono, 2010)

Kesenian Gambang Kromong berasal dari penyebutan alat music yang digunakan dalam pertunjukannya yaitu gambang dan kromong. Ensambel Gambang kromong terdiri dari alat music Gambang Kromong, sukong, Tehyan, Konghayan, Basing/ Suling, Ningnong, Jutao, Kecrek, Kempul, dan Gong. Sejak tahun 1880 Kesenian Gambang Kromong sudah terkenal, di mana seorang kepala kampung bernama Bek Teng Tjio menyajikan kesenian Gambang Kromong untuk penyambutan para tamunya. (Soekotjo, 2013)

Menurut Poan Kian Sioe, musik Gambang Kromong merupakan perpaduan antara ensambel musik Yang Khim (orang Cina) dengan peralatan musik tradisional pribumi. Adapun ensambel Yang Kim dimainkan dengan mempergunakan

alat musik Yang Khim, Sukong, Hosiang, Thehian, Kongahian, Sambian, Suling, Pan (sejenis Kecrek), dan Ningnong. Akulturasi budaya yang terjadi antara orang Cina dengan orang pribumi yaitu munculnya musik Gambang Kromong. Perpaduan itu menghilangkan alat musik Yang Kim yang digantikan dengan alat musik Gambang, serta alat musik Sambian dan Hosiang tidak dipergunakan lagi. Pada tahun 1880 seorang pemusik yang bernama Tan Wangwe dengan pengesahan seorang pemimpin (Bek) orang Cina di kawasan Pasar Senen yang bernama Teng Tjoe melengkapi musik Gambang Kromong dengan instrument Kromong Gendang, Kempul dan Gong. Selain itu lagu sunda populer juga di sajikan dalam pertunjukannya. (Sukotjo, 2021)



Gambar 1 Kesenian Gambang Kromong
Sumber <https://www.infobudaya.net/>

Gambang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu khusus yang berbunyi halus apabila dipukul atau dimainkan. Bilahan Gambang biasanya berjumlah 18 buah dengan ukuran yang berbeda agar mengeluarkan nada yang berbeda pula. Sedangkan Kromong merupakan alat musik terbuat dari perunggu. Bentuknya seperti alat gamelan pada umumnya, jumlah kromong sendiri biasanya berjumlah 10 buah (sepuluh pencon). Kromong juga merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, dan setiap pencon juga memiliki nada yang berbeda. (Sukotjo, 2021)

Dalam pertunjukannya, tangga nada yang digunakan merupakan tangga nada pentatonik Cina. Tangga nada tersebut biasa dikenal selendro Cina atau salendro mandalungan. Selain Gambang Kromong alat musik Gamelan yang digunakan

di antaranya adalah gong, gendang, suling, dan kecrek. Selain itu juga menggunakan alat musik dari Cina sebagai pengisi melodi seperti *sukong*, *tehyan* dan *kongahyan*. Pada saat pertunjukan biasanya lagu yang dinyanyikan dibawakan oleh penyanyi pria dan wanita. Lagu yang dinyanyikan biasanya merupakan lagu klasik Betawi seperti lagu Mas Nona, Gula Ganting, Semar Gunem, Tanjung Burung, Mawar Tumpah dan lain-lain. (Marissa Renimas Harlandea, 2016)

Musik Gambang kromong ada dua macam yaitu gambang kromong zaman dulu dan gambang kromong modern. Gambang kromong zaman dulu membawakan lagu-lagu asli betawi, yang banyak menggunakan lagu-lagu stambul, di mana gambang kromong ini digunakan untuk mengiringi tarian cokek yaitu jenis tarian untuk menghibur tamu yang datang pada pesta perkawinan masyarakat Tionghoa. Gambang kromong modern adalah jenis musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan teater lenong. Lagu lagunya disebut lagu-lagu kombinasi yang tidak hanya terdiri dari gambang dan kromong saja, tetapi juga disertai okrek melayu dan orkes dangdut. (Sedarsono, 2010)

Pelestarian Budaya Lokal Gambang Kromong Jali Putra di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta

Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa kesenian masyarakat Betawi mulai tergeser oleh kesenian-kesnian modern. Kesenian tradisional masyarakat Betawi Mulai punah dan kurang diminati oleh generasi muda, sehingga generasi muda ini kurang tertarik untuk mempelajarinya. Dalam kehidupan masyarakat Betawi banyak aliran music modern yang lebih diterima oleh para generasi muda, sehingga mereka melupakan kesenian tradisional dan beralih ke music modern, hal ini menyebabkan para generasi muda kurang mengenal kesenian tradisional yang ada di wilayahnya.

Upaya-upaya pencegahan kepunahan kesenian tradisional baik dari pemerintah maupun seniman terus dilakukan dengan optimal, di mana budaya lokal khususnya kesenian tradisional masyarakat Betawi merupakan kesenian daerah yang diwariskan secara turun temurun sehingga perlu dijaga dan di rawat kelestariannya. (Hudaepah, 2023a)

Upaya pemerintah untuk menjaga dan melestarikan kesenian Betawi sebenarnya telah ada, seperti dibentuknya Lembaga Kebudayaan Betawi, yaitu perkampungan Budaya Betawi di Setu Babakan, Jakarta Selatan. Sementara para seniman melestarikannya dengan mengadakan regenerasi terhadap pemain dalam kesenian tradisional. Keberadaan Lembaga Kebudayaan Betawi dan regenerasi diharapkan dapat mencegah terjadinya kepunahan terhadap nasib kesenian tradisional Betawi khususnya kesenian Gambang Kromong. (Dwi Sasongko, 2021)

Salah satu kelompok musik yang masih bertahan saat ini adalah kelompok seni music Gambang Kromong yang tergabung dalam sanggar seni Jali Putra. Kelompok seni ini di wariskan secara turun temurun oleh pihak keluarga. Saat ini sanggar seni di Pimpin oleh Bang Burhan, karena prihatin dengan kondisi kesenian tradisional yang semakin terlupakan, sanggar seni Jali Putra ini berupaya secara optimal dalam mengenalkan Kembali kesenian Gambang Kromong melalui Lembaga pemerintahan yaitu perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta.



Gambar 2 Gambang Kromong Jali Putra
Sumber Dokumentasi Sanggar Jali Putra di Perkampungan Budaya Betawi Setu babakan 2023

Musik Gambang Kromong yang dikelola oleh sanggar seni Jali Putra berkembang dalam masyarakat Betawi yang disajikan menurut pesanan yang dikehendaki masyarakat Betawi. Kesenian Gambang Kromong merupakan sebuah produk karya music yang mempunyai konsep dalam pembuatannya. Kesenian tradisional sangat berkaitan dengan filosofis yang berkembang dalam kehidupan masyarakat etnis. Masyarakat etnis yang berkembang dalam kehidupannya menciptakan suatu bentuk gaya dalam berkesenian. Dalam hal ini kesenian Gambang Kromong tercipta karena perpaduan antara beberapa kebudayaan yang saling berinteraksi, yaitu kebudayaan masyarakat Cina dan Betawi (Akulturasi). Kebudayaan yang ada dalam masyarakat akan tercipta dari proses hubungan yang saling menguntungkan. Menurut Poerwanto Kebudayaan merupakan pola tinglah laku yang dipelajari dan disampaikan kegenerasi berikutnya. Ada tiga proses belajar yang penting yaitu dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk hidup, dan sebagai bagian dari suatu system social. Pertama proses internalisasi, kedua proses sosialisasi, ketiga proses enkulturasi. Dari ketiga proses belajar budaya pasti dimiliki oleh setiap individu yang ada di masyarakat. (Poerwanto, 2008)

Kesenian Gambang Kromong dengan dinamika masyarakat Betawi yang ada di Jakarta, merupakan suatu keadaan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal yang dilakukan para seniman Gambang Kromong di sanggar Seni Jali Putra adalah melakukan inovasi terhadap musik-musik yang biasa dibawakan dalam pertunjukannya seperti cente manis, kramat kalam, Balo-Balo, Sirih Kuning, Jali-Jali dan lain-lain, sudah di rubah ke dalam music yang berkembang dalam masyarakat. Proses seni pertunjukan yang sering di bawakan oleh sanggar seni Jali Putra ini dengan penampilan yang beraneka ragam, agar dapat diterima oleh masyarakat yang menontonnya.

Kegiatan-kegiatan yang ada di perkampungan budaya Betawi Setu Babakan sudah terjadwal berdasarkan kalender yang sudah di buat oleh pihak pengelola perkampungan budaya Betawi. Salah satu kegiatan yang di ikuti oleh sanggar seni jali putra adalah Pagelaran Kesenian Tradisional Betawi 2023, yang di adakan seminggu setelah lebaran idul fitri. Kegiatan ini diadakan setelah masa pandemi covid. Keterlibatan kelompok seni jali putra merupakan salah satu Upaya dalam memperkenalkan kesenian Gambang Kromong yang masih eksis hingga saat ini. Kesenian Gambang Kromong yang dikelola oleh Bang Burhan ini sudah ada sejak dari sebelum kemerdekaan, sehingga masyarakat bisa mengenal tentang kesenian Gambang Kromong Jali Putra.

Dalam acara pagelaran kesenian Budaya Betawi di perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Sanggar Seni Jali Putra menyajikan dengan berbagai macam music yang di padukan dengan music-musik modern, dengan penampilan yang begitu memukau sehingga penonton sangat menikmati pertunjukannya. Acara tersebut menjadi salah satu promosi bagi sanggar seni Jali Putra untuk memperkenalkan keberdaannya. Masyarakat Betawi dan masyarakat umum dapat menikmati pertunjukan kesenian gambang kromong dengan mengundang sanggar seni Jali Putra untuk acara-acara yang di adakan oleh masyarakatnya.

Salah satu keberlangsungan kesenian tradisional sangat bergantung kepada proses pelestariannya. Jika proses pelestariannya terhambat, tentu eksistensi keberdaan kesenian tradisional gambang kromong ini akan mengalami kepunahan. (Hudaepah, 2023b) Menurut Bang Burhan sebagai pimpinan Sanggar seni Jali Putra mengatakan bahwa proses pelestarian budaya lokal khususnya kesenian tradisional Gambang Kromong dilakukan dengan optimal, baik melalui keluarga maupun lembaga pelatihan di pemerintahan, dapat di pastikan kesenian tradisional Gambang

Kromong ini akan tetap hidup. Dukungan masyarakat juga sangat membantu dalam proses pelestarian kesenian tradisional, salah satu contohnya adalah dalam mengapresiasi kesenian tradisional Gambang Kromong ini dengan menghadiri dan memeriahkan acara-acara pagelaran dan festival budaya yang diadakan oleh pemerintah daerah setempat.



Gambar 3 Bang Burhan Pimpinan Sanggar Seni Jali Putra

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

Peran Pemerintah daerah dalam pelestarian budaya lokal kesenian tradisional Gambang Kromong sangat penting, di antaranya adalah melalui berbagai kebijakan administratif yang mendukung pelestarian, pengembangan dan penyebaran warisan budaya. Beberapa kebijakan yang dapat diimplementasikan adalah memberikan pengakuan resmi terhadap kesenian tradisional Gambang Kromong yang ada di Jakarta sebagai warisan budaya nasional yang dimiliki oleh masyarakat Betawi, melindungi hak cipta dan hak kekayaan intelektual yang terkait dengan karya-karya kesenian tradisional Gambang Kromong. Selain peran pemerintah dalam perlindungan dan pengakuan, sangat diharapkan oleh para seniman gambang kromong adalah mendukung pendanaan dengan menyediakan dana subsidi untuk para seniman, guru, sanggar seni yang berkontribusi dalam pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional khususnya Gambang Kromong yang ada di wilayah Jakarta. Salah satu dukungan yang dapat diimplementasikan adalah mendukung pameran kesenian tradisional, festival budaya lokal,

konser music tradisional sebagai bentuk promosi kepada masyarakat, mengadakan Kegiatan kolaborasi antara lembaga pemerintah dan swasta dengan membangun kemitraan antara lembaga swasta, organisasi masyarakat, dan Perusahaan swasta. Bentuk kegiatan kolaborasi anatara pemerintah dan swasta untuk menudukung program pelestarian kesenian tradisional Gambang Kromong dalam memberikan sponsor dan dukungan keuangan bagi sanggar seni yang ada di Jakarta. (Fitri & Rahayu, 2021)

Segala Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sanggar seni Jali putra yang dipimpin oleh bang Burhan dengan menampilkan karya-karya kesenian Gambang Kromong di perkampungan budaya Betawi Setu Babakan merupakan salah satu Upaya melestarikan dan merawat kesenian tradisional, khususnya gambang Kromong, agar tidak punah. Masyarakat yang ada di lingkungannya juga bisa mengenal, menyukai, dan dapat menyebarluaskan kekayaan budaya lokal yang ada di Jakarta, yaitu kesenian Gambang Kromong. Sehingga proses pelestarian budaya lokal kesenian gambang kromong berjalan sesuai harapan seni-man dan masyarakat Betawi.

PENUTUP

Jakarta merupakan salah satu kota yang heterogen penduduknya, sebagai kota metropolitan yang selalu di datangi oleh masyarakat yang ada di Indonesia. Gambaran Jakarta sebagai kota yang padat penduduknya tidak terlepas dari keindahan budaya lokalnya. Salah satu yang menjadi identitas kelokalnya adalah kesenian tradisional. Di lihat dari sejarahnya Kesenian tradisional yang ada di Jakarta ini sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia. Salah satu kesenian tradisional yang populer adalah kesenian Gambang Kromong.

Kesenian Gambang Kromong ini berkembang di beberapa daerah yang ada di Jakarta, salah sa-

tunya adalah Kesenian Gambang Kromong Jali Putra yang di pimpin oleh Bang Burhan. Dalam kegiatannya kesenian Gambang Kromong Jali putra ini terlibat di lembaga pemerintahan yaitu perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan. Keterlibatannya dalam Perkampungan Budaya Betawi mempunyai tujuan khusus untuk melestarikan dan merawat budaya lokal yang diturunkan turun temurun dari kakek Buyutnya. Tujuan tersebut menjadi pedoman utama yang di terapkan oleh pemilik sanggar, agar kesenian Gambang Kromong tidak punah. Sanggar seni Jali Putra dalam proses pelestarian kesenian Gambang Kromong selalu melakukannya dengan optimal, agar masyarakat bisa menikmati dan menyukai pertunjukannya dengan baik.

Peran pemerintah juga sangat penting dalam proses pelestarian budaya lokal kesenian Gambang Kromong yaitu mengajak masyarakat untuk datang ke pagelaran dan festival budaya yang diadakan di perkampungan budaya Betawi Setu Babakan, dengan menyediakan tempat yang nyaman bagi para pengunjungnya. Selain itu pemerintah daerah Jakarta melalui lembaga kebudayaannya harus selalu konsisten dalam melakukan promosi mengenai kegiatan- kegiatan yang di adakan oleh lembaganya, agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian dan perawatan budaya lokal kesenian tradisional. Tanpa dukungan dari masyarakat yang ada di wilayahnya kesenian ini tidak akan ada penggemarnya. Maka dari itu antara seniman, masyarakat dan pemerintah daerah saling terkait dalam proses pelestaraian budaya lokal kesenian tradisional, agar kesenian tradisional ini tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Sasongko, R. D. (2021). Setu Babakan: Kampung Betawi Dalam Segi Historis. *Jurnal-Santhe: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(2), 161–164.

- Fitri, S. R. & Rahayu, D. M. (2021). Strategi Memasarkan Kesenian Betawi Gambang Kromong Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Multi Media Dan IT*, 4(2).
<https://doi.org/10.46961/jommit.v4i2.331>
- Heddy Shri Ahimsa Putra. (2014). *Teori, Etnografi, dan Refleksi*, (1st ed.). Pital Antropologi Budaya UGM.
- Heddy Shri Ahimsa Putra. (2015). seni tradisi, jati diri dan strategi kebudayaan . *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* , 2(1).
- Hudaepah. (2023a). *Eksistensi Kesenian Gambang Kromong Pada Komunitas Sanggar Seni Jakana Depok Jawa Barat*. Sunan Ambu Press.
- Hudaepah. (2023b). Sistem Pewarisan Seni Tradisi Gambang Kromong Pada Sanggar Seni Jakana Depok Jawa Barat. *Prosiding Isbi Bandung*, 126–130.
- Jhon W Creswell. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Marissa Renimas Harlandea. (2016). Sejarah dan Enkulturas Gambang Kromong di Perkampungan Budaya Betawi . *Jurnal Unessa*, 1(1).
- Poerwanto, H. (2008). *Kebudayaan dan lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. PustakaPelajar.
- Sedarsono, R. M. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gajah Mada University Press.
- Soekotjo, S. (2013). MUSIK GAMBANG KROMONG DALAM MASYARAKAT BETAWI DI JAKARTA. *SELONDING*, 1(1).
<https://doi.org/10.24821/selonding.v1i1.7>
- Sukotjo. (2021). Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi. *Selonding*, 17(1), 1–26.
- Yus Darusman. (2019). Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan In Formal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengrajin Kayu. *Wacana Akademika*, 3(1), 95–108.
-